

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang paling umum adalah penyakit jantung koroner, yang kasusnya terus meningkat setiap tahunnya (Kemenkes, 2023). Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah gangguan fungsi jantung akibat otot jantung kekurangan darah karena adanya penyumbatan atau penyempitan pada pembuluh darah koroner akibat kerusakan lapisan dinding pembuluh darah (Rosidawati, et al., 2022). Aritmia, gagal jantung kongestif, infark miokardial, bahkan kematian adalah beberapa komplikasi yang terjadi pada penyakit jantung koroner (Lina & Saraswati, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2021 penyakit jantung berkontribusi dalam 43,6% diantaranya (17,9 juta kematian). Data *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) menyatakan bahwa kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung koroner bertanggung jawab terhadap 28,3% total kematian di Indonesia tahun 2019 dengan jumlah kematian sebanyak 245.343 kematian (Kemenkes, 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter mencapai 1.5% dari populasi penduduk. Di Provinsi Riau prevalensi penyakit jantung sebesar 1,1% dari populasi penduduk (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Sedangkan berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 0,85% dari populasi penduduk. Pada provinsi Riau prevalensi penyakit jantung mencapai 0,53% dari populasi penduduk.

Kejadian serangan jantung terus meningkat pada usia dewasa muda. Menurut penelitian *American College of Cardiology* (2019), proporsi serangan jantung pada usia muda naik 2 persen setiap tahun selama 10 tahun terakhir. Meningkatnya risiko penyakit jantung koroner pada usia remaja dipicu oleh gaya hidup yang tidak sehat. Selain itu, usia muda juga berpotensi terkena PJK, dikarenakan pada usia muda biasanya dipengaruhi oleh genetik atau riwayat

keluarga. Seseorang dengan usia muda dan memiliki riwayat keluarga terkena PJK, maka akan berpotensi lebih besar dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat keluarga Penyakit Jantung Koroner (Tampubolon & Ginting, 2023).

Penyakit jantung sangat sulit untuk dideteksi, sehingga banyak orang meninggal dunia secara mendadak tanpa mereka tahu mengidap penyakit jantung koroner. Meskipun gejala penyakit jantung beragam, nyeri dada merupakan gejala yang paling umum dirasakan. Secara klinis, Penyakit Jantung Koroner ditandai dengan nyeri dada atau terasa tidak nyaman di dada atau dada terasa tertekan berat ketika sedang mendaki atau kerja berat ataupun berjalan terburu-buru di jalan yang datar atau berjalan jauh (Tarawan, et al., 2020).

Faktor yang menjadi risiko penyakit jantung koroner dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah dan faktor risiko yang dapat dihindari. Faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti usia pasien, jenis kelamin, dan genetik keturunan penyakit keluarga. Sedangkan faktor yang dapat dihindari seperti kolesterol tinggi, hipertensi, diabetes melitus, pasien dengan kebiasaan merokok, kurangnya olahraga dan pola diet yang menyebabkan obesitas (Khoirini, et al., 2023).

Penegakan diagnosis penyakit secara dini sulit dilakukan karena pada stadium awal penyakit jantung koroner terkadang tidak menimbulkan gejala sehingga sulit untuk mengubah perilaku seseorang yang beresiko. Faktor tingginya kematian akibat penyakit jantung koroner disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gejala dan penyebab penyakit jantung koroner (Humaira, et al., 2023). Pengetahuan diperlukan untuk memahami gejala awal penyakit jantung koroner dan semua faktor risiko yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung koroner (Khoirini, et al., 2023).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indera seperti mata, telinga, hidung. Seseorang yang memiliki pengetahuan kurang baik terkait penyakit jantung koroner memiliki risiko 2.4 kali lebih tinggi mengalami penyakit jantung koroner dibandingkan seseorang dengan pengetahuan baik (Rosidawati, et al., 2022). Pengetahuan

berdampak positif pada tindakan seseorang. Seseorang diharapkan dapat mengubah gaya hidup mereka untuk mencegah faktor risiko yang menyebabkan kondisi lebih buruk.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pencegahan penyakit jantung koroner yaitu melalui edukasi. Edukasi adalah segala bentuk pembelajaran atau usaha pendidikan yang diberikan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan baru. Edukasi berupa pemberian informasi akan semakin mudah terekam apabila disampaikan dengan merangsang berbagai indera manusia seperti pendengaran, perabaan dan penglihatan. Media elektronik adalah salah satu metode edukasi yang sedang populer (Rosidawati, et al., 2022).

Video merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan melalui audio dan visual. Media video memberikan pengaruh yang lebih besar pada pelaksanaan penyuluhan kesehatan karena media tersebut bergantung pada pendengaran dan penglihatan sasaran, penyampaiannya yang menarik membuat pesan cepat dan mudah diingat, dan memberikan pemahaman yang lebih besar (Rahayu & Kurniasari, 2022). Video memiliki keefektifan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan visual saja atau audio saja. Hal tersebut karena video melibatkan dua indera, yaitu indera penglihatan dan pendengaran (Mawan, et al., 2017).

Menurut hasil penelitian (Rosidawati, et al., 2022) menyatakan bahwa ada pengaruh edukasi multimedia (Video dan leaflet) terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam deteksi dini faktor resiko PJK. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil analisis pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi selisih nilai 10.7 dan Nilai P value 0.001, maka dapat disimpulkan ada perbedaan bermakna antara variabel Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Penyakit Jantung Koroner dapat dimulai saat individu masih berada di usia muda dan memerlukan waktu hingga puluhan tahun sebelum munculnya gejala akut Penyakit Jantung Koroner (Melyani, et al., 2023). Di kalangan masyarakat penyakit jantung koroner selalu dikaitkan dengan usia tua. Hanya sedikit remaja yang mengetahui jika di usia mereka juga rentan terhadap penyakit jantung koroner karena usia yang belum tua. Kesadaran remaja

tentang faktor risiko penyakit jantung koroner juga masih rendah (Astuti & Oliy, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini untuk meminimalisir kasus Penyakit Jantung Koroner. Pencegahan diharapkan dapat menurunkan kejadian Penyakit Jantung Koroner.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Menggunakan Media Video Edukasi Pada Remaja”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Menggunakan Media Video Edukasi Pada Remaja

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan umum dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Pencegahan Penyakit Jantung Koroner Menggunakan Media Video Edukasi Pada Remaja

### **1.3.2 Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran pengetahuan penyakit jantung koroner sebelum diberikan edukasi menggunakan media video
2. Mengetahui gambaran pengetahuan penyakit jantung koroner setelah diberikan edukasi menggunakan media video

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menjadi pembelajaran serta memperluas pengalaman dalam penelitian tentang gambaran pengetahuan pencegahan penyakit jantung koroner menggunakan media video pada remaja

#### **1.4.2 Bagi institusi**

Manfaat penelitian ini bagi institusi Pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi khususnya bagi mahasiswa Gizi Poltekkes Kemenkes Riau.

#### **1.4.3 Bagi warga**

Manfaat penelitian ini bagi warga dihadapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit jantung koroner agar terhindar dari penyakit jantung koroner

#### **1.4.4 Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada gambaran pengetahuan pencegahan penyakit jantung koroner menggunakan media video edukasi.